

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Madrasah Diniyah At Taqwa dan Orang Tua

1. Upaya Guru

Saya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁸ Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁹

Menurut Silverius guru merupakan tokoh sentral bagi pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, dan kunci sukses reformasi pendidikan.²⁰

Menurut Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru.²¹

¹⁸. Peter Salim *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press 2005), hal, 1187.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2007), hal 288. Lihat: Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran" *Jurnal MUDARRISUNA*, 2 (Juli-Desember 2015), 705.

²⁰Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru" *Lentera Pendidikan*, 1 (Juni 2010). 48.

²¹Ridaul, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prstasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012", *Jurnal Pndidikan Insan Mandiri*, 1 (2013). 4.

Sedangkan guru menurut Sagala adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Karena tugas guru untuk memberikan ilmu itulah maka guru sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat.²²

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya.²³

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengajar. Mengajar sendiri adalah kegiatan menyampaikan materi suatu pelajaran, melatih keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam materi pelajaran kepada siswanya, selain itu seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana yang aktif dalam proses belajar mengajar.²⁴

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, serta memberi fasilitas belajar bagi siswanya guna mencapai tujuan yang akan dicapai.²⁵

Menurut paradigma baru guru tidak hanya sebagai seorang pengajar, tetapi guru adalah sebagai seorang pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing serta evaluator dalam proses belajar mengajar,

²²Ibid, 4.

²³Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 (Agustus 2004), 93.

²⁴Latief Sahidin dan Dini Jamil, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal pendidikan matematika*, 2 (Juli 2013), 214.

²⁵Ibid, Hal 215.

yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya.²⁶

Salah satu bukti keberhasilan seorang guru adalah dari keberhasilan murid-muridnya dalam prestasi belajarnya. Guru bisa berperan sebagai sutradara, pemain, dan sebagai penonton. Sebagai sutradara seorang guru seharusnya mampu menyusun skenario serta rencana yang akan dilaksanakan saat bertugas sebagai pemain. Sebagai pemain guru wajib melakukan rencana yang dibuatnya serta dapat berinteraksi dalam belajar mengajar. Sedangkan sebagai penonton seorang guru harus mengevaluasi proses dan hasil belajar murid-muridnya.²⁷

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan gurudan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah

²⁶Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet.1 hal 86. Lihat: Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", *Jurnal MUDARRISUNA*, 2 (Desember 2015), 707.

²⁷Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 (Agustus 2004), 93-94.

²⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hal 1.

suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.²⁹

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai

²⁹Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), hal 2.

kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah, N.K., bahwa:

“Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”.³⁰

Disamping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Pengertian metode dalam pendidikan adalah:

Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara didalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid, yang cara (langkah-langkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.

³⁰ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001),hal 48

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang takwa, beriman, teguh, suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW. Karena beliau adalah sebaik-baik, contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT. Yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS.Al-Ahzab:21)³¹.

Rasulullah SAW. Di pandang sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang arab untuk mengajarkan syariat Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimana pun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriah, harus ada pula persyaratan yang

³¹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penejemah Al-Qur'an, 2005), h. 670.

hakiki yaitu : mental, persiapan batin maupun kesanggupan bekerja sebagai guru, keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru juga harus mampu dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana di kemukakan oleh Nasution, bahwa “guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”.³²

3. Orang Tua

Menurut Pujiorang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrat. Orang tua merupakan orang pertama yang dilihat sebagai orang yang mengetahui segalanya. Seorang anak akan menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tuanya.³³

Sedangkan menurut Sahlan, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³⁴

Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya.³⁵

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang telah melahirkan kita, orang tua biologis. Namun pengertian orang tua bukanlah hanya sebagai orang yang telah melahirkan kita, orang tua juga bisa didefinisikan sebagai orang yang telah memberikan arti

³² Nasution S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jammers, 1986), h. 13.

³³ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1 (2013), 14.

³⁴ *Ibid*, 15.

³⁵ H. Syarif Hidayat, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan”, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2 (Juli-Agustus 2013), 94.

kehidupan bagi kita, serta yang telah mengasahi kita dan memelihara kita dari kecil.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang ke semuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh Tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Peran serta tanggung jawab orang tua adalah untuk mengasuh, memelihara, mendidik serta melindungi anak-anaknya. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan anak-anaknya.

Agar menjadi orang tua yang baik Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain. Masuk ke dalam dunia anak memanglah tidak mudah, sebagai orang tua sebaiknya mampu mengetahui keinginan dan kebiasaan anak, orang tua juga harus mampu menyeimbangkan apa yang baik dan kurang baik bagi anak.

B. Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Berjamaah

1. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹⁰ Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu

proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli.³⁶

- a) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c) Siagian S. P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d) Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap

³⁶Rahardjo Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) 70

anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan Fungsi Pelaksanaan adalah Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

2. Pembiasaan

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Segala sesuatu jika dilakukan dengan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang baik jika yang dilakukan berulang-ulang itu baik, dan akan menjadi buruk jika yang dilakukan berulang-ulang itu adalah kegiatan yang buruk. Orang yang terbiasa dapat mengalahkan orang lain yang lebih mengetahui tetapi kurang terbiasa.³⁷

Teori pavlov menyatakan bahwa Untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut

³⁷ Dimas Ahmad Sarbani. "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal al Fath*, 1 (Januari – juni 2015), 49.

dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.³⁸

Menurut tafsir “kebiasaan sebenarnya menghentikan pengalaman, dan inti dari pembiasaan itu adalah pergaulan”.³⁹

Dari beberapa pendapat ahli dikatakan bahwa karakter sering diidentikkan dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, walaupun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan dan Dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukan, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang ada dalam dirinya.⁴⁰

Adanya sikap keagamaan juga bisa menjadi faktor penentu dalam pembiasaan terutama pembiasaan dalam hal keagamaan titik sikap keagamaan sendiri terbentuk atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal sendiri terdiri atas: 1. Faktor hereditas, 2. Tingkatan usia, 3. Kepribadian, dan 4. Kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal sendiri terdiri atas: 1. lingkungan keluarga, 2. lingkungan institusional dan 3. lingkungan masyarakat.⁴¹

³⁸ Tatan Zenal Mutakin, dkk, “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religion Siswa di Tingkat Dasar”, *Edutech*, 3, (Oktober 2014), 368.

³⁹ Ani Nur Aini, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam”, *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, (April 2014) 55.

⁴⁰ Tatan Zenal Mutakin, dkk, “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religion Siswa di Tingkat Dasar”, *Edutech*, 3, (Oktober 2014), 368.

⁴¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 263.

3. Sholat

Sholat merupakan rukun islam yang kedua, sholat juga merupakan tiang agama. Sholat merupakan pembeda antara orang yang mukmin dan kufur. Secara syari'at sholat merupakan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan secara hakikat sholat adalah ibadah yang mengingat Allah SWT (khusu').⁴²

Sholat berasal dari bahasa arab dari kata صلاة yang berasal dari kata kerja صلى-يصلى. Kata shalat menurut bahasa berarti berdo'a dan bersalawat. Berdo'a dalam pengertian tersebut adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rezeki. Sedangkan salawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.⁴³

Menurut istilah shalat berarti pernyataan bakti dan memulakan Allah SWT dengan gerakan badan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁴⁴

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy sholat terbagi menjadi beberapa macam, yaitu: Ta'rif yang menggambarkan shuratush shalat atau rupa shalat yang lahir, Ta'rif shalat yang dikehendaki syara' sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama Islam, Ta'rif yang melukiskan haqiqatush shalat atau sirr (hakikat shalat), Ta'rif yang menggambarkan

⁴²Muhammad Amin, "Shalat yang Khusu'. Kajian Surat al-Mukminun Ayat 1 dan 2", *Hikmah*, 01 (Januari-Juni 2015), 41.

⁴³Ibid, 44.

⁴⁴Ibid, 44.

ruhush shalat (jiwa shalat), Ta'rif yang meliputi rupa hakikat dan jiwa shalat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu' dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam.⁴⁵

Ibadah sholat wajib dilakukan oleh orang-orang muslim, sholat yang diwajibkan ada 5 waktu dalam sehari semalam yaitu sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib serta sholat isya' Menurut Syeikh Ibnu Qasim Al-Ghazali dalam Syahril Mattanwa-Taqrib Abu Syuja' Ahmad Bin Husain menerangkan bahwa syarat sebelum melaksanakan ibadah sholat adalah Suci anggota dari hadast kecil dan besar, Menutup aurat dengan pakaian yang suci, Berdiri (melaksanakannya) di tempat yang suci, Mengetahui masuk waktu dengan yakin, Menghadap kiblat.⁴⁶

Sedangkan hal-hal yang membatalkan sholat diantaranya adalah Berbicara dengan sengaja, Melakukan banyak gerakan, Hadast besar dan hadast kecil, Membuka aurat dengan sengaja, Mengubah niat, Membelakangi kiblat, Makan dan minum, Tertawa, Murtad.⁴⁷

4. Tujuan shalat

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia

⁴⁵Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, 2 (Desember 2016), 189.

⁴⁶Sayed Fachrurrazi, dan Saiful Afwadi, "Permainan Peran (Role Play) Untuk Pembelajaran Shalat", *TECHSI: Jurnal Penelitian Teknit Informatika*, 1. hal 72.

⁴⁷Ibid, 72.

tak dapat tegak kecuali dengan shalat. Adapun tujuan didirikan shalat menurut al- Qur'an dalam surah al- Ankabut ayat 45.

أَنْتُمْ

مَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكُمْ نَالِكِتَابٍ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَعِنَا فِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari unsur kata – kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan , maka mereka tidak akan berbuat jahat.

5. Syarat – Syarat Rukun Wajib Syahnya Shalat

a. Syarat Wajib Shalat

1. Beragama Islam

Ialah seseorang harus berstatus islam, yang di tandai dengan mengucapkan dua kaalimah syahadat.

2. Baligh

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nur : 59)

3. Berakal

Sebagai hadis yang artinya : “ telah diangkat pena itu daritiga perkara, yaitu anak-anak sehingga dewasa (baligh), dari orang tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali”.

(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

4. Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

b. Syarat Sah Shalat

- 1) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- 3) Menutup aurat. Aurat laki-laki antar pusar sampai litut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.
- 4) Telah masuk waktu shalat, artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu shalat atau telah habis waktunya..
- 5) Menghadap kiblat⁴⁸

6. Rukun Shalat

Rukun shalat bias juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun

⁴⁸ Buku siswa/*Kementerian Agama*, (Jakarta: kementerian Agama 2015), hlm.17.

atau fardu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan /amal ibadah tersebut.

Rukun Shalat ada 13 yaitu:

- a. Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah SWT
- b. Berdiri bagi yang mampu.
- c. Takbirotul Ihram.
- d. Membaca Surah Al-fatihah.
- e. Ruku" dan Thuma"ninah
- f. I"tidal dengan Thum"ninah.
- g. Sujud dua kali dengan thuma"ninah.
- h. Duduk diantara dua sujud dengan thum"ninah.
- i. Duduk yang terakhir.
- j. Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir.
- k. Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.
- l. Mengucapkan Salam.
- m. Thuma"ninah pada setiap gerakan.
- n. Tertib, maksudnya ialah melaksanakan ibadah shalat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, 19.

7. Sholat Jama'ah

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya berada di belakang sebagai makmum. Sedangkan menurut Baihaqi sholat berjama'ah adalah sholat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama.⁵⁰ Kata-kata beserta orang-orang yang ruku' merupakan penggambaran dari sholat berjama'ah.

Cara melaksanakan salat berjamaah adalah jika makmum hanya seorang maka makmum berdiri di belakang sebelah kanan Imam, dan jika makmum lebih dari seorang maka makmum berbaris di belakang Imam, sehingga Imam berada di depan ditengahshaf makmum. Shaf salat sebaiknya dirapatkan dan diratakan, jangan sampai membuat soft baru jika soft di depan belum penuh. Sok salat juga diatur, laki-laki berada di depan, kemudian belakangnya adalah soft untuk anak-anak, dan yang paling belakang adalah soft untuk wanita. Wanita tidak boleh menjadi satu Soft dengan laki-laki titik gerakan salat makmum mulai dari Takbiratul Ihram sampai salam harus selalu mengikuti gerakan imam, dan tidak boleh mendahului imam. Bila makmum datang saat Imam masih mengerjakan salat maka makmum tersebut langsung saja Takbiratul Ihram kemudian langsung mengikuti gerakan imam. Apabila makmum tersebut mengikuti ruko Imam maka dihitung telah mengikuti rakaat yang Imam melakukan titik kemudian apabila Imam telah selesai salat dan makmum salat nya

⁵⁰Evi Chumaidah, *Upaya Peingkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011), 48.

belum sempurna rakaatnya maka makmum harus menyelesaikan rakaat yang kurang tersebut.

Syarat sholat berjamaah adalah:

- a. Berniat mengikuti imam
- b. Mengetahui yang dilakukan imam
- c. Tidak ada dinding penghalang antara imam dan makmum kecuali bagi wanita di masjid, sebaiknya diberi dinding atau kain
- d. Jangan mendahului imam, dan jangan memperlambat diri sampai dua rukun
- e. Jangan mendepani imam atau tempatnya sama dengan imam
- f. Sholat makmum harus sesuai dengan sholat imam. Misalnya sama-sama sholat subuh, dhuhur, ashar, qashar, jama' dan sebagainya.

Udzur-udzur yang memperbolehkan sholat sendiri diantaranya:

- a. Hujan yang sangat deras sehingga menyusahakan perjalanan ke tempat sholaatberjama'ah
- b. Angin yang sangat kencang
- c. Karena lapar atau haus, sedangkan makanan dan minuman sudah tersedia
- d. Ada sesuatu yang membawa kesulitan untuk menjalankan sholat berjamaah.⁵¹

⁵¹Nurida Diyah Fitriyani, *Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Untuk Aktif Melaksanakan Shalat Berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015) 29-30.

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum shalat berjama'ah. Sayyid Sabiq mengatakan bahwa hukum shalatjama'ah adalah sunnah muakkad, Shalih Abdus Sami' Shalih alAbial-Azhari mengatakan bahwa shalat berjamaah adalah fardhu, sebagian ulama Malikiyah berpendapat bahwa shalat berjamaah selain sholatn Jum'at hukumnya adalah sunnah muakkad, sedangkan ulama madzhab Hanafiah berpendapat bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah wajib, sebagian ulama syafi'iyah mengatakan bahwa sholatberjama'ahhukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan ulama Zahiriyah menetapkan hukum shalat berjamaah adalah fardhu ain.⁵²

Berbagai perdebatan pendapat tersebut disebabkan karena perbedaan pemahaman mengenai ayat-ayat Alquran dan hadis mengenai salat berjamaah.

Sholat Berjamaah dapat berfungsi sebagai pendidikan rohani manusia yang efektif, dan memelihara jiwa serta memupuk kesadaran. Dengan salat jamaah diharapkan mampu membawa dampak kesucian jasmani dan rohani yang akan memancarkan Akhlak yang Mulia dan menghindarkan manusia dari perbuatan yang keji dan mungkar. Tujuan salat berjamaah adalah akan memperoleh ketentraman batin, untuk membina silaturahmi, menciptakan kedisiplinan dan kesabaran, menanamkan rasa perasaan, dan untuk menanamkan rasa persaudaraan.

⁵²Bailhaqi, *Fiqih ibadah*, (Bandung: M25, 1996), 66-67. Lihat: Evi Chumaidah, *Upaya Peingkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011), 51-52.